

PENGARUH RISIKO INVESTASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Peneliti:

Muhammad Idrus, Yudi Akhmad Sadeli, Sulfikar Suardi, Dwi Bagus Hartono, Desriyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Market Risk, Financial Risk dan Business Risk terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Metode analisis data yang digunakan adalah kausal komparatif yaitu bertujuan meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan yang telah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) Market Risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,244, dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% yaitu $0,037 < 0,05$. (2) Financial Risk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,207, dan nilai signifikansi sebesar 0,430 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu $0,430 > 0,05$. (3) Business Risk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,021, dan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu $0,724 > 0,05$. (4) Secara simultan berdasarkan uji simultan Market Risk, Financial Risk, dan Business Risk berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 1,548 < 2,88 Ftabel pada tingkat signifikansi 5%.

Kata kunci: Return Saham, Risiko Investasi, Market Risk, Financial Risk, Business Risk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investor akan berinvestasi atau menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur sektor *Food & beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang diminati oleh investor. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa industri *Food & beverages* merupakan industri yang mampu bertahan setelah krisis ekonomi di awal tahun 2009. Selain itu industri *Food & beverages* merupakan industri yang mengalami kenaikan penjualan secara bertahap setelah bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi di awal tahun 2009. Pada tahun 2009 penjualan yang dicapai sebesar 11,08%, 2010 mencapai 6,41%, tahun 2011 mengalami kenaikan penjualan sebesar 8,34% dan tahun 2012 kenaikan yang dicapai sebesar 12,75%.

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal akan terlebih dahulu melakukan analisis risiko untuk mengetahui apakah investasi yang akan dalam menanggulangi dalam factor hidup manusia yang dilakukannya terlalu berisiko atau tidak yang akan berimbang pada *return* yang akan diperoleh investor. Pemahaman konsep risiko yang baik oleh investor akan sangat membantu investor dalam menganalisis investasi sekuritas yang dilakukannya. Sehingga investor tidak terjebak dengan “mimpi” *return* yang tinggi tanpa melihat “realitas” risiko yang ada.

Risiko merupakan perbedaan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan *return* yang diterima (*return realized*) oleh investor. Jones et.al (2009: 10) mendefinisikan

risiko sebagai berikut: “*risk is the chance that the actual return on an investment will be different from the expected return*”.

Market risk merupakan faktor penting dalam taksiran tingkat pengembalian suatu sekuritas. Hal ini sesuai dengan prinsip *Market risk* atau risiko sistematis yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian suatu sekuritas berisiko hanya bergantung dari *Market risk* dari sekuritas tersebut (Ross et.al, 2009: 595). *Market risk* dapat dilambangkan dengan beta (β). Menurut Jogiyanto Hartono (2010: 375), beta pasar merupakan pengukur volatilitas (volatility) *return* suatu sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar. Beta dapat diestimasi dengan meregres *return* saham terhadap *return* pasar. Dimana pengertian volatilitas adalah sebagai fluktuasi dari *return* suatu sekuritas dalam suatu periode tertentu. Jika fluktuasi *return* sekuritas secara statistik mengikuti fluktuasi *return* pasar, maka beta dari sekuritas tersebut bernilai 1.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

“untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko investasi terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food dan Bevergas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Investasi

Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan.

Dengan begitu risiko investasi dapat kita artikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *actual return* and *expected return* [$E(R)$] (Fahmi, 2012:203).

Return Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2011). Pendapat lain menyatakan saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Suad Husnan, 2008).

Return merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli (dalam persentase) ditambah kas lain (misalnya dividen). Definisi lain menjelaskan *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2012). *Return* yang diperoleh dari kepemilikan saham ini dapat berupa dividen dan *capital gain* (*loss*). Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan pada pemegang saham yang jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki (Baridwan, 2005). Dividen terdiri dari dua yaitu dividen tunai dan dividen non tunai. Dividen tunai merupakan pembagian dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham. Sedangkan dividen non tunai adalah pembagian dividen dalam bentuk penambahan saham baru yang dimiliki oleh pemegang saham. Sedangkan *capital gain* (*loss*) selisih lebih anantara harga beli saham dengan harga jual saham (Rusdin, 2006). Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \left(\frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \right)$$

Dimana :

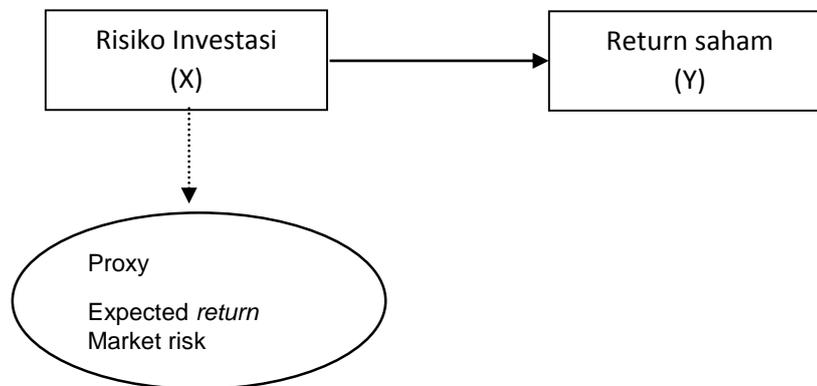
$R_{i,t}$: *Return* saham

$P_{i,t}$: Harga saham i pada periode saat ini

$P_{i(t-1)}$: Harga saham i pada periode sebelumnya

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti rasio keuangan yaitu pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap *return* saham. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat digambarkan hubungan kerangka konseptual seperti pada gambar berikut:



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Risiko Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keseluruhan subyek dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian populasi tersebut maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & beverages* di Galeri Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 sebanyak 16 Perusahaan.

Sampel

Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI Periode Tahun 2013-2015 adalah 14 perusahaan dari total pada Sektor Keuangan yaitu 16 perusahaan karena dari 2 perusahaan tidak melaporkan annual report pada tahun 2013.

METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini mengambil data Laporan Keuangan yang di dapatkan dari Galeri Bursa Efek Indonesia Stiem Bongaya Makassar dan di *website* BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Jasa yang dipublikasikan di BEI melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) serta dari berbagai buku pendukung, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan Biaya Bunga , Risiko Bisnis Dan Kemampuan labaan.

METODE ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi Ghazali (2011;19). Analisis untuk menjelaskan dan menghitung angka pada hasil keuangan yang berkaitan dengan Risiko Investasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & beverages*.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uraian dalam kajian pustaka, definisi operasional variabel dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Investasi terhadap *Return Saham* perusahaan, dapat dilihat bahwa secara teoritis, penerapan Risiko Investasi berpengaruh *Return Saham* perusahaan perusahaan. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini kemudian dijadikan sebagai landasan pembuatan kerangka teoritis dari model penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam metode analisis regresi sederhana dengan model sebagai berikut:

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Risiko Investasi} + e$$

Keterangan:

R_{it} = *Return Saham*

α = konstanta

β_1 = koefisien

GCG = *Good Corporate Governance*

e = residu atau error

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*. Apabila koefisien parameter beta > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² atau Uji determinansi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang determinasi atau dengan kata lain angka lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dapat dilihat melalui nilai signifikansi F pada output hasil analisis regresi dengan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Statistik F adalah membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung > nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Alat yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah uji Kolmogorof-Smirnov. Apabila *Asym.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Normalitas

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
M	3	3,4	-	3,1	1,279	1,305
R	6	7	0,33	4	3	44
FR	3	2,0	0,19	2,2	0,975	0,551
	6	9		8	8	87
BR	3	6,8	1,80	8,6	4,521	2,423
	6	0		1	4	11
RS	3	3,3	-	2,9	0,663	0,840
	6	2	0,38	5	9	34

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas akan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

	R	R	R	S
N	36	36	36	36
Kolmogrov-Smirnov Z	1,06	0,75	1,10	0,73
Asymp. Sig. (2-Tailed)	1	4	4	0
	0,21	0,62	0,17	0,66
	0	1	5	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen bernilai mendekati angka 1, dan nilai VIF bernilai disekitar angka 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Data penelitian yang baik adalah data yang tidak mengandung gejala autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan suatu data tidak terdapat gejala autokorelasi adalah apabila $du < d < 4-du$. Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Durbin Watson n
0,356	0,127	0,045	0,82128	2,070

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 2,070. Nilai ini terletak antara $1,6539 < DW < 2,3461$ yaitu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan suatu data tidak terdapat gejala autokorelasi dimana $du < d < 4-du$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. dari hasil scatter plot menunjukkan bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar pada sekitar titik 0 sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *market risk* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai t		sig	Konstanta	Koefisien
	hitung	tabel			
Finansial Risk	0,799	1,691	0,430	0,462	0,207

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis pertama diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,377 + 0,244MR$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,244 menunjukkan bahwa *market risk* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan nilai konstanta sebesar 0,377 yang berarti jika variabel *market risk* dianggap bernilai 0, maka nilai *return* saham adalah sebesar 0,377.

Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai thitung sebesar 2,169 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 34$ yaitu sebesar 1,691, maka thitung lebih besar dari ttabel ($2,169 > 1,691$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,037 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,037 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *market risk* memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

perusahaan manufaktur sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Market risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2012. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi menunjukkan 0,244, nilai thitung sebesar 2,169 lebih besar dari t tabel (1,691) pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (2,169 > 1,691). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,037 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, (0,037 > 0,05). Nilai koefisien determinasi adalah 0,122 yang berarti bahwa sebesar 12,2% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh market risk, sedangkan sisanya sebesar (100% - 12,2% = 87,8%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
2. *Financial risk* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2012. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi menunjukkan 0,207, nilai thitung sebesar 0,799 lebih kecil dari t tabel (1,691) pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,207 < 1,691). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,430 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, (0,430 > 0,05). Nilai koefisien determinasi adalah 0,018 yang berarti bahwa sebesar 1,8% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh *financial risk*, sedangkan sisanya sebesar (100% - 1,8% = 98,2%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
3. *Business risk* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2012. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi menunjukkan koefisien regresi untuk variabel *EVA* sebesar -0,021, nilai thitung sebesar -0,356 < t tabel sebesar 1,691. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,724 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,724 > 0,05). Nilai koefisien determinasi adalah 0,004 yang berarti bahwa sebesar 0,4% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh *business risk*, sedangkan sisanya sebesar (100% - 0,4% = 99,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
4. *Market risk*, *financial risk*, dan *business risk* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 1,548 sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,88, maka Fhitung lebih besar dari Ftabel (1,548 > 2,88). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,221 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,221 > 0,05). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berarti bahwa *market risk*, *financial risk*, dan *business risk* dapat menjelaskan variasi variabel *return* saham sebesar 12,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi investor, selain mempertimbangkan *return* yang akan diperolehnya ketika berinvestasi hendaknya juga mempertimbangkan risiko investasi yang tentunya akan mempengaruhi *return* yang didapatkannya. dengan investasi yang akan dilakukannya.
2. Penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang serupa sebaiknya menambah kembangkan penelitian ini, baik itu menyangkut periode waktu penelitian, variabel penelitian, sampel yang digunakan, maupun analisis yang digunakan agar menghasilkan informasi yang lebih mendukung dan hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2010). Dasar-Dasar Manajemen keuangan: Essentials of Financial Management, Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealy, Richard A., Myers, Stewart C., dan Marcus, Alan J. (2008). Dasar- dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 2 Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham . (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Gitman, J.L., dan Joehnk, M.D. (2008). Fundamentals of Investing (tenth edition). USA: Pearson Addison Wesley
- Harmono, (2009). Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jones, Charles P., dkk. (2009). *Investment Analysys Management (An Indonesian Adaption)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFY- Yogyakarta.
- Michell Suharli. (2005). "Studi Empiris terhadap dua factor yang mempengaruhi *return* saham pada Industri *Food & beverages* di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.7, No.2, November 2005: 99-116.
- Pramana, Tony. Manajemen Risiko Bisnis. Jakarta: Sinar Ilmu Publishing.
- Syamsudin, Lukman.(2004).Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Subijanto. 2000. Analisis Risiko dan Keuntungan Saham Sektor Industri Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Jakarta. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Dipenogoro.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.